

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENCEGAH PRILAKU MENYIMPANG SISWA DI SEKOLAH

Oleh : Ifnaldi

ABSTRACT

Guidance and counselling service is supposed to achievemend education and realization of counselling purpose. Preventive function is guidance and counselling fuction that has relation with counsellor efforts to anticipate every problem that may happend and try to solve it so that faced by the learners. Infact, deviatiom action can be happened anywhere, like in the traditional society in the village, in the city or modern society.

***Absrak,** Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah diarahkan pada ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pelaksanaan konseling. Fungsi preventif yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik. Kenyataan sekarang tindakan menyimpang dapat terjadi dimana saja, baik pada masyarakat tradisional, desa, kota maupun pada masyarakat modern yang kehidupannya sudah modern.*

***Key Words:** Teenegers, Deviate Behavior.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat hendaknya dilaksanakan seumur hidup dan secara terpadu, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal I butir 1 menegaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang yang dijadikan sasaran dalam pengembangan pembangunan jangka

panjang, terselenggaranya pendidikan yang berkualitas akan mewujudkan manusia yang bermutu tinggi, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang disengaja dan proaktif baik dari sekolah, daerah, dan juga negara untuk menanamkan siswanya pada nilai etika utama seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab, integritas, dan disiplin. Pendidikan karakter menjadi bagian ranah salah satu dimensi disiplin diri siswa, oleh karena itu pendidikan karakter erat kaitannya dengan disiplin sebagai pembelajaran sosial dan emosi siswa.

Dalam Undang-Undang No. 1/ 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 6 ditegaskan bahwa “Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”.¹

Berdasarkan undang-undang nomor 2 tahun 2003 dapat dipahami bahwa konselor salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana guru, dosen, dan tenaga pendidik lainnya.

Konseling merupakan sebuah profesi. Kalau dilihat pada awal perkembangan gerakan bimbingan yang diprakarsai oleh Frank Parson, pengertian bimbingan baru mencakup bimbingan jabatan.

Pada periode kedua, gerakan bimbingan lebih menekankan pada bimbingan pendidikan. Dalam tahapan ini bimbingan dirumuskan sebagai suatu totalitas pelayanan yang secara keseluruhan dapat diintegrasikan ke dalam upaya pendidikan. Pada tahap kedua periode ini, rumusan tentang konseling belum dimunculkan.

Pada periode ketiga, pelayanan untuk menyesuaikan diri mendapat perhatian utama. Pada periode ini didasari benar bahwa pelayanan bimbingan tidak hanya disangkutkan dengan usaha-usaha pendidikan saja, tidak pula hanya mencocokkan individu untuk jabatan-jabatan tertentu saja melainkan juga bagi

¹ Depdiknas, *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : CV. Eko Jaya). hal.5

peningkatan kehidupan mental. Pada periode inilah rumusan tentang konseling dimunculkan.

Periode keempat gerakan bimbingan menekankan pentingnya proses perkembangan individu. Pada periode ini pelayanan bimbingan dihubungkan dengan usaha individu untuk memenuhi tugas-tugas perkembangannya; membantu individu dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam mencapai kematangan dan kedewasaan menjadi tujuan yang utama.

Periode berikutnya, ditandai sebagai periode kelima, tampak adanya dua arah yang berbeda, yaitu kecenderungan yang lebih menekankan pada rekonstruksi sosial (dan personal) dalam rangka membantu pemecahan masalah yang dihadapi individu. Pada dua tahap yang terakhir ini tampak tumpang tindihnya pengertian bimbingan dan konseling, yang satu dapat dibedakan dari yang lain, tapi tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Perkembangan yang lebih lanjut tentang rumusan bimbingan dan konseling memperlihatkan gejala yang amat menarik. Belkin (dalam Prayitno) secara tegas menolak konsep, rumusan ataupun penjelasan yang mengecilkan arti istilah konseling. Ia bahkan mengusulkan, dari pada meletakkan konseling sebagai bagian dari bimbingan, adalah akan lebih baik dan menguntungkan untuk membangun rumusan tentang konseling yang meliputi juga segala sesuatu yang selama ini disebutkan sebagai pelayanan bimbingan. Seluruh pengertian *bimbingan* dilebur ke dalam pengertian *konseling*. Istilah *bimbingan* tidak dipakai lagi.²

Sofyan S. Willis berpendapat bahwa “konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah”.³

² Prayitno & Erman Amti, (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.(Jakarta : Rineka Cipta). Hal . 109-110

³ Sofyan S. Willis, 2004, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung : Alfabeta). Hal.18

Dari pendapat di atas menjelaskan bahwa konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang berisi usaha yang laras, unik, human, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Oleh karena itu, agar konseli mampu mengatasi masalahnya, memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan pada masa yang akan datang.

Lebih lanjut Prayitno dan Erman Amti menyatakan bahwa “Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam hidupnya yang memiliki wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya”⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami, bahwa tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah menjadikan individu yang mandiri dengan ciri-ciri:

- a. Mengetahui diri dan lingkungan secara tepat dan objektif.
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.
- c. Mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana.
- d. Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil.
- e. Mampu mengaktualisasikan diri secara optimal.

Selanjutnya Prayitno, ddk (2004:114) menjelaskan bahwa tujuan khusus bimbingan dan konseling di sekolah merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan sesuai dengan kompleksitas permasalahan itu.⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa tujuan bimbingan dan konseling semuanya mengarahkan kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami dirinya sendiri baik dari kekurangannya maupun kelebihanannya, untuk

⁴ Prayitno, dkk, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta. Hal 114

⁵ *Ibid.* Hal. 114

berani mengambil sendiri keputusan yang baik untuk dirinya. Dan juga, membantu siswa mencapai tujuan perkembangan dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan tanggung jawab, serta memandirikan peserta didik, mengenali, memahami dan mengembangkan potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangan mereka secara optimal.

Dalam bimbingan dan konseling mempunyai fungsi, Prayitno menyatakan bahwa fungsi bimbingan dan konseling adalah, sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman yaitu agar subjek yang dilayani memahami kondisi dirinya sendiri dan lingkungannya serta berbagai kontekstualnya.
- b. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif yang ada pada diri objek yang dilayani dan mengarahkannya kepada kehidupan perilakunya KES.
- c. Fungsi pencegahan yaitu untuk mencegah timbul kondisi negatif pada diri subjek yang dilayani.
- d. Fungsi pengentasan yaitu untuk mengatasi kondisi negatif pada diri subjek yang dilayani sehingga menjadi positif.
- e. Fungsi advokasi yaitu untuk menegakkan kembali hak subjek yang dilayani yang terabaikan, dilanggar pihak lain.⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa fungsi bimbingan dan konseling terdiri dari pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan, pencegahan, pengentasan, dan advokasi. Fungsi bimbingan dan konseling diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dalam bimbingan dan konseling dan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi, mengatasi masalah, mampu memahami diri dan lingkungan sehingga klien mampu mengambil keputusan sendiri.

Pelayanan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individu, kelompok dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-

⁶ Prayitno, dkk, *op. cit.* Hal 33

peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik.

Dalam melaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, guru bimbingan dan konseling menjadi pelayan bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan perkembangan masing-masing peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah.

Carmical dan Calvin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu:

- a. *Providing the students an opportunity to “talk through his problems”.*
- b. *Counseling with potensial dropouts.*
- c. *Counseling with students concerning academic failure.*
- d. *Counseling with student in evaluating personal assets and limitions.*
- e. *Couseling with students concering learner difficulties.*⁷

Dari pendapat di atas dapat dipahami, bahwa guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas membantu siswa agar dapat mengikuti proses pendidikan secara berkualitas dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan lainnya.

Tugas pokok guru bimbingan dan konseling adalah menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling dan melakukan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya⁸.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa tugas pokok guru bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

⁷ Belkin, G. S. 1982. *Practical Counseling in The School*. Iowa: WM. C. Brown Company Publishers. Hal.192

⁸ Nurihsan, Ahmad Juntika. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama. Hal. 43

1. Merencanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pengembangan disiplin siswa.
2. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pengembangan disiplin siswa.
3. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pengembangan disiplin siswa.
4. Menganalisis hasil penilaian bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pengembangan disiplin siswa.
5. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pengembangan disiplin siswa.

Manusia merupakan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup berdampingan dengan manusia yang lain. Manusia tidak dapat menjalani hidupnya secara sendiri. Manusia memiliki ketergantungan dengan manusia yang lain. Ketergantungan ini kemudian menyebabkan manusia melakukan interaksi dengan sesama manusia agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam proses sosialisasi di masyarakat, seseorang disadari atau tidak disadari pasti pernah melakukan tindakan menyimpang, baik dalam skala besar maupun kecil. Tindakan menyimpang dapat terjadi dimana saja, baik pada masyarakat tradisional, desa, kota maupun pada masyarakat modern yang kehidupannya sudah modern.

Penyimpangan yang banyak terjadi adalah penyimpangan penyalahgunaan narkoba, perkelahian antarpelajar, perilaku seksual diluar nikah. Berbagai jenis penyimpangan tersebut seringkali kita jumpai disekitar kita, perilaku menyimpang tersebut tentu saja mengganggu kenyamanan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Bertitik tolak dari *grand tour* di atas, penulis bermaksud ingin mengkaji bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku menyimpang siswa di sekolah.

PEMBAHASAN

1 Prilaku Menyimpang Remaja

Menurut Vander Zander dalam buku dasar-dasar sosiologi perilaku menyimpang merupakan perilaku yang di anggap sebagai hal tercela dan di luar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang.⁹

Perilaku menyimpang juga merupakan semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.¹⁰

Perilaku menyimpang adalah perilaku atau kondisi yang bertentangan dengan norma sosial dimana perilaku dan kondisi itu dipelajari. Kepatuhan dan konformitas terhadap seperangkat norma kelompok dapat berarti melanggar norma orang lain. Orang mendapatkan norma melalui proses sosialisasi atau proses belajar saat berinteraksi dengan orang-orang dari kelompoknya. Hubungan yang intim dan sifat menyimpang sehingga mendapatkan tujuan yang sama. Hubungan ini juga dapat merenggangkan hubungan antara orang-orang yang saling berkompetensi, misalnya antara sesama antar kelompok.

Demi kepentingan kebahagiaan diri sendiri, konsep diri dan kepentingan lainnya menjadi terabaikan dalam hubungan sosial. Sulit mendapatkan titik temu antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat dalam kehidupan kota. Selain itu, individualisme dianggap lebih penting daripada tanggung jawab dan kewajiban sosial.¹¹

Para penyimpang tidak selalu melanggar semua norma, mereka melanggar suatu norma namun mematuhi norma yang lain. Disamping itu tidak ada pola perilaku umum yang mematuhi atau melanggar norma. Seorang penjahat misalnya, mungkin melakukan perampokan, tetapi dia tidak melakukan perselingkuhan karena menganggap perkawinan merupakan suatu ikatan yang suci dan sakral. Tidak ada seorang penyimpang yang melakukan penyimpangan setiap saat. Bahkan penyimpang yang paling

⁹ Syarbaini Syahril, 2009, *Dasar-Dasar Sosiologi*, Jakarta: Graha Ilmu. Hal. 5

¹⁰ *Ibid.* Hal. 5

¹¹ Siahaan Joki MS, 2009, *Perilaku menyimpang Pendekatan Sosiologi*, Jakarta: PT Indeks. Hal. 72

menyimpang sekalipun hanya melakukan penyimpangan pada waktu dan situasi tertentu saja.

Adapun teori penyimpangan yang berspektif sosiologis itu adalah teori kontrol dimana teori kontrol ini merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial teori ini berpandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh pada hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu, para ahli teori kontrol menilai perilaku menyimpang adalah konsekuensi logis dari kegagalan seseorang untuk mentaati hukum.¹²

Seseorang berperilaku menyimpang jika menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal suatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakannya di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan atau nilai-nilai yang berlaku.

Segala sesuatu pasti akan melalui proses. Begitu juga dengan penyimpangan. Untuk menjadi menyimpang, seseorang akan melewati suatu proses atau tahapan yang sangat lama. Seseorang tidak menjadi menyimpang dengan hanya melakukan perbuatan menyimpang. Secara sosiologis penyimpangan terjadi karena seseorang memainkan peranan sosial yang menunjukkan perilaku menyimpang.

Setelah menjelaskan konsep dari perilaku menyimpang maka didapat teori yang menghubungkan antara perilaku menyimpang dengan pemahaman hukum. Pemahaman seseorang mengenai suatu objek akan menentukan perilakunya. Hal ini sejalan dengan teori lapangan (*Field theory*) yang dikemukakan oleh *Kurt Lewin* dalam teorinya ia mengemukakan bahwa organisma dalam bertingkah laku bersifat aktif dan disertai pemahaman atau situasi yang dihadapi. *Teori Kurt Lewin* ini mengandung arti bahwa organisma dalam bertingkah laku bersifat aktif, artinya dengan keaktifannya ia dapat melakukan apa yang diinginkan, dan dalam melakukan keaktifannya

¹² Setiadi, Elly M., Usman Kolip, 2011, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana. Hal. 234.

disertai dengan pemahaman atas situasi atau masalah yang dihadapi tersebut.¹³

2 Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan juga konseling. Menurut Prayitno ddk mengemukakan “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”¹⁴

Pendapat di atas menjelaskan, bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan sehingga mencapai kehidupan yang bermakna.

Selanjutnya Tolbert dan Jones menyatakan bahwa bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupan sehari-hari.¹⁵

Crow & Crow mendefinisikan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan oleh seorang pria maupun wanita yang secara pribadi bermutu tinggi dan terlatih dengan baik, kepada individu dari setiap usia untuk menolongnya dan mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri,

¹³ E. Koeswara, 1995, *Motivasi, Teori, Penelitiannya*. Bandung: Angkasa Bandung. . Hal. 137

¹⁴ Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 99

¹⁵ Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal. 8

mengarahkan pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami, bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing yang sedang berkembang agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Menurut Winkel berpendapat bahwa konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa konseling merupakan suatu upaya bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling yang terlatih dan berpengalaman terhadap konseli yang sedang membutuhkan bantuan agar potensinya berkembang optimal, mampu memecahkan masalah, mampu memahami diri dan lingkungan.

Bimbingan dan konseling merupakan bidang layanan yang diberikan kepada peserta didik secara optimal. Layanan yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan peserta didik dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Dengan demikian perkembangannya akan jauh lebih baik dan diharapkan mencapai titik optimal serta tentu saja sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan pemberian bantuan kepada seluruh siswa yang dilakukan secara berkesinambungan, terus-menerus sehingga siswa mampu memahami dirinya, lingkungannya dan tugas-tugas perkembangannya serta sanggup mengarahkan diri,

¹⁶ Suherman Uman, 2002. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bekasi: Madani Production. Hal. 91

¹⁷ Winkel, WS. 1982. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia. Hal. 34

menyesuaikan diri dan bertindak wajar sesuai dengan keadaan dan tuntutan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah diarahkan pada ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pelaksanaan konseling. Menurut Prayitno, dkk menjelaskan bahwa terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam memberikan dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar individu berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.¹⁸

Selanjutnya Winkel berpendapat bahwa tujuan pelayanan bimbingan dan konseling agar klien yang dilayani menjadi mampu menghadapi tugas perkembangan hidupnya secara sadar dan bebas mewujudkan kesadaran dan kebebasan itu dalam membuat pilihan secara bijaksana serta mengambil beraneka tindakan penyesuaian diri secara.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa tujuan bimbingan dan konseling semuanya mengarahkan kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami dirinya sendiri baik dari kekurangannya maupun kelebihanannya, untuk berani mengambil sendiri keputusan yang baik untuk dirinya. Dan juga, membantu siswa mencapai tujuan perkembangan dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri, dan tanggung jawab, serta memandirikan peserta didik, mengenali, memahami dan mengembangkan potensi, kekuatan dan tugas-tugas perkembangan mereka secara optimal.

Dalam bimbingan dan konseling mempunyai fungsi, Prayitno menyatakan bahwa fungsi bimbingan dan konseling adalah, sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman yaitu agar subjek yang dilayani memahami kondisi dirinya sendiri dan lingkungannya serta berbagai kontekstualnya.
- 2) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif yang ada pada diri objek yang dilayani dan mengarahkannya kepada kehidupan perilakunya KES.

¹⁸ Prayitno dan Erman Amti. *Op. Cit* . Hal. 13

¹⁹ Winkel, WS. *Op. Cit*. Hal. 32

- 3) Fungsi pencegahan yaitu untuk mencegah timbul kondisi negatif pada diri subjek yang dilayani.
- 4) Fungsi pengentasan yaitu untuk mengatasi kondisi negatif pada diri subjek yang dilayani sehingga menjadi positif.
- 5) Fungsi advokasi yaitu untuk menegakkan kembali hak subjek yang dilayani yang terabaikan, dilanggar pihak lain.²⁰

Selanjutnya Yusuf (2009:59-61) berpendapat bahwa fungsi bimbingan dan konseling yaitu:

- a. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya.
- b. Fungsi preventif yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.
- c. Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi yang lainnya. Dalam hal ini konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memfasilitasi perkembangan siswa.
- d. Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar maupun karir.
- e. Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan dalam membantu siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler jurusan atau program studi dan memantapkan penguasaan karir yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Fungsi adaptasi yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah, staf, konselor dan guru untuk menyesuaikan program

²⁰ Prayitno dan Erman Amti. *Op. Cit.* Hal. 33

pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.

- g. Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa fungsi bimbingan dan konseling terdiri dari pemahaman, pemeliharaan dan pengembangan, pencegahan, pengentasan, dan advokasi. Fungsi bimbingan dan konseling diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan dalam bimbingan dan konseling dan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi, mengatasi masalah, mampu memahami diri dan lingkungan sehingga klien mampu mengambil keputusan sendiri.

Sukardi menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, meliputi empat bidang yaitu:

- 1 Pengembangan kehidupan pribadi adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.
- 2 Pengembangan kehidupan sosial adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.
- 3 Pengembangan kemampuan belajar adalah bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah dan belajar secara mandiri.

- 4 Pengembangan karir adalah bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.²¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa bidang-bidang pengembangan tersebut dikembangkan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengembangkan potensi dan mengatasi masalah sehingga klien mampu mengarah dirinya sendiri. Dalam mengembangkan bidang-bidang tersebut dengan menggunakan layanan-layanan dalam konseling. Dan memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual dan kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, serta peluang-peluang yang dimiliki, serta membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik

Dalam bimbingan dan konseling ada jenis-jenis layanan. Prayitno menjelaskan bahwa jenis-jenis layanan konseling terdiri dari:

- 1 Layanan orientasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan memperkenalkan hal-hal yang baru kepada siswa agar siswa bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru yang dimasukinya.
- 2 Layanan informasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk menambah wawasan siswa terhadap suatu hal yang bermanfaat untuk mengenal diri, mengembangkan sikap dan kebiasaan positif.
- 3 Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, misalnya dalam kelompok belajar, kegiatan ekstra kurikuler.
- 4 Layanan penguasaan konten merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk memahami dan

²¹ Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 38

mengembangkan sikap kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi yang cocok dengan kecepatan serta kesulitan belajar.

- 5 Layanan konseling perorangan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan secara langsung tatap muka dengan guru bimbingan dan konseling dalam rangka pembahasan permasalahannya sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dialami.
- 6 Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.
- 7 Layanan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui kelompok.
- 8 Layanan konsultasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani permasalahan pihak ke tiga.
- 9 Layanan mediasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa jenis-jenis layanan dalam bimbingan dan konseling terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan layanan advokasi. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha membantu dan memfasilitasi pengembangan peserta didik dalam mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik, dan

²² Prayitno dan Erman Amti. *Op. Cit.* Hal. 45

membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologis mereka, merealisasikan keinginannya, serta mengembangkan kemampuan atau potensinya dan peserta didik mampu mengambil keputusan sendiri.

Dalam bimbingan dan konseling ada kegiatan pendukung. Prayitno menjelaskan bahwa kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yaitu:

- 1 Aplikasi instrumen merupakan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik melalui berbagai instrument.
- 2 Himpunan data merupakan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling untuk menghimpun data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan siswa dalam berbagai aspeknya.
- 3 Kunjungan rumah merupakan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk memperoleh berbagai data dan keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa, serta untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa.
- 4 Konferensi kasus merupakan kegiatan yang membahas masalah siswa dalam forum diskusi yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait dengan tujuan memberikan data lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terantasnya permasalahan tersebut.
- 5 Tampilan pustaka merupakan kegiatan menyediakan berbagai pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir.
- 6 Alih tangan kasus merupakan kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas permasalahan yang dialami siswa, dengan jalan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak kepada pihak yang ahli.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling terdiri dari aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, tampilan pustaka, dan

²³ *Ibid.* Hal. 45-46

alih tangan kasus. Dalam bimbingan dan konseling kegiatan pendukung pada umumnya tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan masalah klien, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap peserta didik. Kegiatan pendukung ini pada umumnya dilaksanakan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan. Dan kegiatan pendukung dilaksanakan bertujuan mengefektifkan layanan bimbingan dan konseling dan mencapai tujuan yang telah direncanakan.

3 Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Prilaku Menyimpang Remaja di Sekolah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal I butir 1 menegaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, sebagaimana yang termuat dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional N0. 20 tahun 2003 Pasal 39 ayat 2. Dalam hal ini guru pembimbing melaksanakan pelayanan konseling, sehingga guru pembimbing memiliki konsekwensi memenuhi persyaratan profesional sebagai pendidik, dimana dalam menyelenggarakan pelayanan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya, diawali dengan rencana kegiatan atau merancang program kegiatan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan komponen sekolah yang memberikan pelayanan konseling kepada peserta didik, baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal. Salah satu tugas guru bimbingan dan konseling yaitu membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik ke arah yang positif, diantaranya memiliki kebiasaan belajar dan dapat menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya, sehingga

setiap siswa dapat sukses dalam kegiatan belajarnya dan mampu memberdayakan segenap potensi yang ada pada dirinya untuk dapat menjadi pribadi yang mandiri.

Bimbingan dan konseling di sekolah dijadikan tempat untuk membantu memandirikan siswa agar setiap peserta didik mampu berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya yang ada. Hakikat bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk dapat mendampingi siswa dalam beberapa hal. Pertama, dalam perkembangan belajar di sekolah. Kedua, mengenal diri sendiri. Ketiga, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya. Keempat, mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah.

Menurut Prayitno (2009:70-79) arah kegiatan yang harus dilakukan oleh konselor profesional di sekolah/madrasah kepada pihak-pihak terkait, terutama peserta didik, pimpinan sekolah/madrasah, sejawat pendidik dan orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Mensosialisasikan tugas pokok konselor dalam kegiatan administrasi dan pengelolaan serta pengembangan pelayanan konseling kepada pihak terkait dan melaksanakan tugas pokok tersebut dengan penuh kemampuan dan dedikasi
- b. Mensosialisasikan struktur pelayanan konseling di sekolah/madrasah kepada pihak terkait serta bekerjasama dengan pimpinan dan personalia / unsur-unsur struktur organisasi untuk suksesnya pelayanan konseling
- c. Menyusun program pelayanan konseling untuk setiap kelas yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tahap dan tugas perkembangan serta kebutuhan peserta didik secara berjenjang dari program tahunan sampai dengan program harian dengan menggunakan satlan dan satkung serta mensinkronisasikan program pelayanan konseling untuk peserta didik terhadap program pendidikan secara menyeluruh; Penyusunan program pelayanan

- konseling sesuai dengan *need asesment* dalam bentuk program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.
- d. Melaksanakan program pelayanan konseling yang tertuang pada satlan dan satkung serta laporan pelaksanaan program/lapelprog dan menjadikan satlan dan satkung sebagai dasar pelaksanaan dan evaluasi proses pelayanan konseling; Mendokumentasikan format satlan, satkung dan lapelprog sebagai bukti fisik pelaksanaan pelayanan konseling.
 - e. Mengevaluasi hasil pelaksanaan layanan melalui penilaian segera/.laiseg. penilaian jangka pendek/laijapen dan penilaian jangka panjang/laijapang, mengevaluasi proses pelaksanaan pelayanan konseling, mengadakan tindak lanjut terhadap data evaluasi hasil dan proses pelayanan konseling, serta mengintegrasikan data evaluasi hasil dan proses pelaksanaan layanan kedalam lapelprog
 - f. Memperoleh penugasan minimal 150 orang peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya; mengenal secara pribadi masing-masing peserta didik tersebut; mengidentifikasi masalah dan kebutuhan setiap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya melalui berbagai instrument yang dapat digunakan; Melaksanakan pelayanan konseling terhadap setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya; Melayani secara langsung peserta didik yang memerlukan pelayanan konseling dengan segera;
 - g. Untuk volume pelayanan, melayani semua peserta didik yang 150 tanpa terkecuali; Memberikan pelayanan konseling untuk masing-masing peserta didik 10 kali kegiatan dalam satu semester (di dalam dan/luar kelas); Menyelenggarakan pelayanan konseling minimal satu kali dalam seminggu untuk peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya (di dalam dan di luar kelas)
 - h. Untuk pelayanan klasikal, mengusahakan adanya jam tatap muka dengan peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya

- i. Untuk pelayanan di luar kelas, merencanakan pelayanan konseling di luar kelas sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik²⁴

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah diarahkan pada ketercapaian tujuan pendidikan dan tujuan pelaksanaan konseling. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah membutuhkan pelayanan BK dalam penyelenggaraan dan peningkatan kondisi kehidupan di sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan yang berjalan seiring dengan visi profesi konseling.

Dalam melaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, guru bimbingan dan konseling menjadi pelayan bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan perkembangan masing-masing peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah.

Prayitno, dkk menjelaskan bahwa terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam memberikan dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar individu berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.²⁵

Fungsi preventif yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik.²⁶

Untuk mencegah terjadi perilaku menyimpang di sekolah guru bimbingan dan konseling memberikan :

- 1 Layanan orientasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan memperkenalkan hal-hal yang baru kepada siswa agar siswa bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru yang

²⁴ Prayitno, 2009. *Arah Kinerja Profesional Konselor Sekolah*. PPK FIP UNP hal. 70-79

²⁵ *Ibid.* Hal. 13

²⁶ Yusuf, Syamsu, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. Hal 59-

dimasukinya. Adapun materi layanan orientasi berkaitan perilaku menyimpang.

- 2 Layanan informasi merupakan layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa untuk menambah wawasan siswa terhadap suatu hal yang bermanfaat untuk mengenal diri, mengembangkan sikap dan kebiasaan positif. Adapun materi layanan informasi berkaitan perilaku menyimpang.
- 3 Layanan konseling perorangan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan secara langsung tatap muka dengan guru bimbingan dan konseling dalam rangka pembahasan permasalahannya sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dialami.
- 4 Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai hal yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Adapun materi layanan bimbingan dan kelompok berkaitan perilaku menyimpang.
- 5 Layanan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui kelompok.

PENUTUP

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mencegah perilaku menyimpang remaja dengan memberikan (1) layanan orientasi, (2) layanan informasi, (3) layanan konseling individual, (4) layanan bimbingan kelompok, dan (5) layanan konseling kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas, *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : CV. Eko Jaya

Dewa Ketut Sukardi, 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

- E. Koeswara, 1995, *Motivasi, Teori, Penelitiannya*. Bandung: Angkasa Bandung, 1995.
- Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syarbaini Syahrial, 2009, *Dasar-Dasar Sosiologi*, Jakarta: Graha Ilmu.
- Siahaan Joki MS, 2009, *Perilaku menyimpang Pendekatan Sosiologi*, Jakarta: PT Indeks.
- Setiadi, Elly M., Usman Kolip, 2011, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana.
- Sofyan S. Willis, 2004, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung : Alfabeta.
- Prayitno, dkk, 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsu, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.